

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP DISIPLIN BELAJAR SISWA SMK NEGERI 23 JAKARTA

Lingga Rizky Amanda¹⁾, Dedi Purwana²⁾, Nadya Fadillah Fidhyallah³⁾

¹⁾Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta

^{2,3)}Dosen Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta

E-mail: linggarizky19@gmail.com¹⁾, dpurwana@unj.ac.id²⁾, nadyaffidhyallah@unj.ac.id³⁾

Abstract

This research aims to determine The Effect of Family Environment and Learning Motivation on The Learning Discipline of Class XI Students of SMK Negeri 23 Jakarta. The method used is a survey method with a quantitative approach through statistical analysis using multiple linear regression with the IBM SPSS version 26.0 program tool. The sampling technique in this study uses Proportional Random sampling or proportional random sampling. The population used was 247 students with a sample size of 152 students using the Slovin formula with an error rate of 5%. Data collection uses survey results through filling out a questionnaire or questionnaire and using a Likert scale. Furthermore, the data analysis technique in this study consists of instrument test (validity and reliability); analysis requirement test (normality test and linearity test); classical assumption test (multicollinearity test and heteroscedasticity test); and hypothesis testing (F test, T test, and determination coefficient test). Based on the results of this study indicate that Family Environment affects Learning Discipline; Learning Motivation affects Learning Discipline; Family Environment and Learning Motivation together affect Learning Discipline.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 23 Jakarta. Metode yang digunakan yaitu menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif melalui analisis statistik pada regresi linier berganda dengan alat bantu program IBM SPSS versi 26.0. Teknik pengambilan sampel dalam Penelitian ini menggunakan *Proportional Random Sampling* atau pengambilan sampel acak proporsional. Populasi yang digunakan 247 siswa dengan jumlah sampel sebanyak 152 siswa menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Pengumpulan data menggunakan hasil survei melalui pengisian angket atau kuesioner dan menggunakan *skala likert*. Selanjutnya teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari uji instrument (validitas dan reliabilitas); uji persyaratan analisis (uji normalitas dan uji linearitas); uji asumsi klasik (uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas); dan uji hipotesis (uji F, uji T, dan uji koefisien determinasi). Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap disiplin belajar; motivasi belajar berpengaruh

Article History

Submitted: 21 Desember 2023

Accepted: 23 Desember 2023

Published: 10 Januari 2024

Key Words

Family
Environment,
Learning
Motivation,
Learning Discipline

Sejarah Artikel

Submitted: 21 Desember 2023

Accepted: 23 Desember 2023

Published: 10 Januari 2024

Kata Kunci

Lingkungan keluarga,
Motivasi Belajar, Disiplin Belajar

terhadap disiplin belajar; lingkungan keluarga dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap disiplin belajar.

PENDAHULUAN

Perkembangan terus berjalan secara pesat sehingga menciptakan banyak inovasi yang mampu mempermudah manusia dalam menjalankan berbagai aktivitas. Adanya berbagai inovasi tidak luput dari pengetahuan ataupun ide yang dimiliki manusia. Oleh karena itu, untuk memperoleh pengetahuan manusia diharuskan belajar baik melalui pendidikan formal maupun informal. Dalam hal ini, pendidikan menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat.

Pendidikan tidak hanya mampu membuat manusia memperoleh pengetahuan agar terus menciptakan inovasi tetapi pendidikan juga mampu memberikan pembelajaran mengenai kepribadian yang baik. Terlebih bagi generasi muda yang kini hidup di tengah-tengah zaman modern dimana teknologi semakin berkembang, sehingga pendidikan harus diarahkan sebaik mungkin agar kualitas generasi muda dapat meningkat tidak hanya dari segi pengetahuan dan kemampuan tetapi sikap serta moral sehingga memungkinkan mereka terjun ke dunia masyarakat dan bersaing di dunia kerja bersama dengan kemampuan dan kepribadian yang baik pula. Hal ini sejalan dengan pendapat Setyawati dan Subowo (2018) yang menyatakan bahwa melalui pendidikan, seseorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan, wawasan yang luas dan juga sikap serta moral yang baik di dalam dirinya.

Berbicara mengenai disiplin, dalam kegiatan pendidikan kedisiplinan juga sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dapat berjalan dengan lancar melainkan untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi peserta didik. Berdasarkan pra penelitian yang telah dilakukan peneliti selama melaksanakan kegiatan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di SMKN 23 Jakarta mengenai rendahnya disiplin belajar dengan responden sebanyak 30 peserta didik, didapatkan sebanyak 79% sedang mengalami rendahnya disiplin belajar atau sebanyak 23 peserta didik mengalami hal tersebut sedangkan sisanya yaitu sebanyak 7 peserta didik tidak mengalami rendahnya disiplin belajar.

Faktor yang menyebabkan rendahnya disiplin belajar yaitu dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, motivasi belajar, cara guru mengajar dan fasilitas penunjang pembelajaran. Faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa rendah disebabkan karena kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga mampu memengaruhi kepribadian dan juga kedisiplinan seorang peserta didik di lingkungan sekolah. Selanjutnya motivasi belajar, siswa akan sulit untuk membentuk kedisiplinan dalam diri, jika peserta didik tersebut tidak memiliki dorongan atau motivasi untuk belajar disiplin. Kemudian cara guru mengajar, guru merupakan bagian penting untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas sehingga guru diharuskan memaksimalkan kemampuannya untuk meningkatkan potensi peserta didik. Faktor terakhir

yang menjadi alasan rendahnya disiplin belajar peserta didik adalah fasilitas belajar. Fasilitas belajar sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan belajar dan juga dapat menimbulkan minat dan perhatian dari peserta didik untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran (Mas'ud & Nirwana, 2022).

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Disiplin Belajar Siswa SMK Negeri 23 Jakarta”

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh antara variabel. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2018). Metode kuantitatif lebih menekankan kepada pengukuran secara objektif terhadap suatu masalah. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode survei melalui analisis statistik pada regresi linier berganda dengan alat bantu program IBM SPSS versi 26.0. Survei diartikan sebagai metode pengumpulan data melalui instrumen yang bisa merekam tanggapan-tanggapan responden dalam sebuah sampel penelitian. Penelitian survei dapat digunakan untuk memperoleh gambaran umum tentang karakteristik populasi dan untuk mengumpulkan data (Zubaidah, 2018).

Sampel merupakan sebagian atau sub kelompok dari populasi yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian (Usman & Marsofiyati, 2019). Pada penelitian ini, teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *proportional random sampling*. Penggunaan *proportional random sampling* pada penelitian ini dikarenakan adanya unsur-unsur yang tidak homogen pada suatu populasi serta terbagi ke dalam sub-sub populasi atau berstrata secara proporsional (Nurdin et al., 2018). Sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 152 siswa SMKN 23 Jakarta dengan pengambilan berdasarkan rumus slovin dengan *error tolerance* 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah persebaran data pada sebuah variabel yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria pengambilan keputusannya yaitu data dinyatakan normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Sebaliknya, jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Berikut ini merupakan output dari uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan program SPSS 26.0.

Tabel 1. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		152
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.71853806
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.055
	Negative	-.039
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan perhitungan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* diatas, diketahui nilai signifikansi lingkungan keluarga, motivasi belajar dan disiplin belajar yaitu sebesar 0,200. Nilai $0,200 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa data ketiga variabel tersebut berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel X dan variabel Y memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat dilihat dari hasil output *Deviation from Linearity* jika nilai signifikansinya $> 0,05$, maka variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear. Berikut ini adalah hasil perhitungan uji linearitas menggunakan SPSS 26.0.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas X1 terhadap Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Disiplin_Belajar* Lingkungan_Keluarga	Between Groups	(Combined)	146.951	14	10.497	.737	.734
		Linearity	1.458	1	1.458	.102	.749
		Deviation from Linearity	145.493	13	11.192	.786	.674
	Within Groups		1950.516	137	14.237		
	Total		2097.467	151			

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikan pada Lingkungan Keluarga (X1) terhadap Disiplin Belajar (Y) memiliki hasil sebesar 0,674 yang mana lebih besar dari nilai kriteria

pengujian yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara Lingkungan Keluarga dengan Disiplin Belajar. Selanjutnya, berikut merupakan hasil dari uji linearitas antara Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar.

Tabel. 3. Hasil Uji Linearitas X2 terhadap Y

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Disiplin_Belajar * Motivasi_Belajar	Between Groups	(Combined)	125.399	11	11.400	.809	.631
		Linearity	7.138	1	7.138	.507	.478
		Deviation from Linearity	118.261	10	11.826	.840	.591
	Within Groups		1972.068	140	14.086		
	Total		2097.467	151			

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikan pada Motivasi Belajar (X2) terhadap Disiplin Belajar (Y) memiliki hasil sebesar 0,591 yang mana lebih besar dari nilai kriteria pengujian yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen yaitu lingkungan keluarga dan motivasi belajar. Model regresi yang baik memiliki syarat yaitu tidak adanya masalah multikolinearitas. Kriteria penarikan kesimpulannya adalah jika nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. Berikut ini adalah hasil perhitungan uji multikolinearitas menggunakan SPSS 26.0.

Tabel. 4. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	77.952	4.527		17.220	.000			
	Lingkungan_Keluarga	.036	.086	.034	.411	.681	.985	1.015	
	Motivasi_Belajar	-.061	.080	-.062	-.758	.450	.985	1.015	

a. Dependent Variable: Disiplin_Belajar

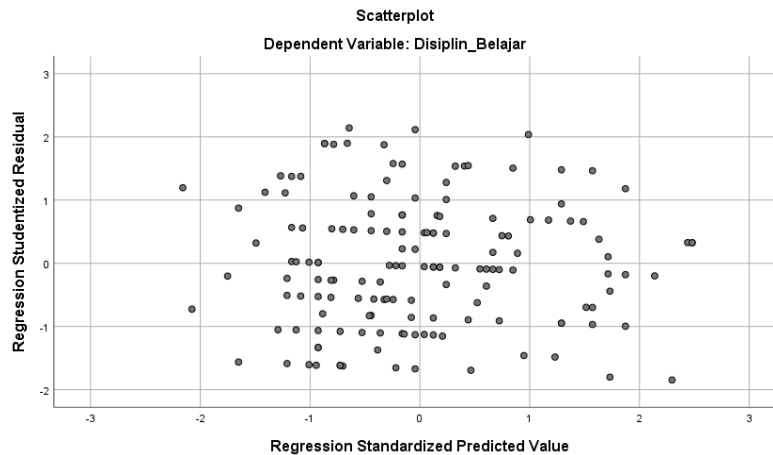
Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* variabel lingkungan keluarga dan variabel motivasi belajar yang sama yaitu sebesar 0,985 > 0,1. Kemudian terdapat nilai VIF sebesar 1,015 < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari nilai residual. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Metode uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui *Scatterplot*. Berikut ini merupakan output berupa plot uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS 26.0.

Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas Scatterplot



Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

Dari gambar di atas, terlihat titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

a. Uji F (*F-Test*)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang diuji secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel bebas berhubungan secara bersama-sama dengan variabel terikat. Berikut adalah output yang dihasilkan dari perhitungan uji F menggunakan SPSS 26.0.

Tabel. 5 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	770,885	2	385,442	38,122	,000 ^b
Residual	1506,484	149	10,111		

Total	2277,368	151			
-------	----------	-----	--	--	--

a Dependent Variable: Disiplin_Belajar

b Predictors: (Constant), Motivasi_Belajar, Lingkungan_Keluarga

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel uji F di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan F_{hitung} sebesar 38,122. Nilai F_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik dengan taraf signifikansi 0,05. $F_{tabel} = (k ; n-k) = 2 ; 150 = 3,06$ (n yaitu jumlah responden dan k yaitu jumlah variabel). Didapatkan nilai F_{tabel} sebesar 3,06. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan keluarga dan motivasi belajar berpengaruh secara simultan terhadap disiplin belajar karena F_{hitung} sebesar 38,122 $>$ nilai F_{tabel} sebesar 3,06.

b. Uji T (*T-Test*)

Uji T bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang diuji secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Berikut adalah output yang dihasilkan dari perhitungan uji T menggunakan SPSS 26.0.

Tabel 6. Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23,271	3,000		7,757	,000
Lingkungan_Keluarga	,080	,040	,158	1,991	,048
Motivasi_Belajar	,272	,041	,529	6,673	,000

a Dependent Variable: Disiplin_Belajar

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel uji T di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan lingkungan keluarga sebesar $0,048 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} nya sebesar 1,991. Nilai t_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ df 1 (jumlah variabel - 1) atau $3 - 1 = 2$ dan $df_2 = \alpha ; n - k - 1$ (n yaitu jumlah responden dan k yaitu jumlah variabel) atau $0,05 ; 152 - 2 - 1$ (149). Didapatkan t_{tabel} 1,976. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan keluarga (X1) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap disiplin belajar karena t_{hitung} sebesar 1,991 > nilai t_{tabel} sebesar 1,976.

Kemudian dapat dilihat pada tabel motivasi belajar (X2) bahwa nilai signifikan motivasi belajar sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} nya sebesar 6,673 > t_{tabel} 1,976. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap disiplin belajar.

c. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam regresi linear berganda, analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase hubungan variabel independen dengan variabel dependen secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model penelitian mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar variasi dari variabel terkait dapat diterangkan oleh variabel bebas. Berikut merupakan output perhitungan koefisien determinasi menggunakan SPSS 26.0

Tabel. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,877 ^a	,770	,767	0

a Predictors: (Constant), Motivasi_Belajar, Lingkungan_Keluarga

b. Dependent Variable: Disiplin_Belajar

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan output tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai R Square (R^2) atau pengaruh antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar dengan disiplin belajar sebesar 0,770. Persentase sumbangan variabel lingkungan keluarga dan motivasi belajar untuk menjelaskan variabel disiplin belajar secara simultan atau bersama-sama adalah sebesar 77% sedangkan sisanya sebesar 23% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Disiplin Belajar.

Hasil uji hipotesis H1 yang dilakukan pada siswa kelas XI SMKN 23 Jakarta menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara Lingkungan Keluarga terhadap Disiplin Belajar dengan

kata lain H1 diterima. Hal ini dibuktikan melalui uji t, diketahui bahwa nilai T_{hitung} sebesar $1,991 > T_{tabel} 1,976$ dan nilai sig. $0,048 < 0,05$ yang berarti H0 ditolak dan H1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap disiplin belajar kelas XI SMK Negeri 23 Jakarta.

Selain itu, berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai frekuensi tertinggi melalui analisis distribusi frekuensi berada dalam interval kelas ke-5 (lima) yaitu pada rentang 43-44 dengan frekuensi relatif sebesar 23% atau sebanyak 35 siswa. Berdasarkan data pengujian persyaratan analisis, didapati data berdistribusi normal, memiliki sifat linier, dan tidak mengalami gejala multikolinearitas dan heterokedastisitas. Berdasarkan perhitungan rata-rata skor indikator, diketahui lingkungan keluarga kelas XI SMK Negeri 23 Jakarta paling besar dipengaruhi oleh indikator cara orang tua mendidik dengan persentase sebesar 33,6%. Dalam indikator tersebut, peran lingkungan keluarga terutama cara orang tua mendidik sangat penting untuk membantu mereka dalam meningkatkan disiplin belajar. Hal tersebut memiliki pengaruh karena dasar dalam menentukan sikap disiplin bagi perkembangan anak yaitu dengan didukungnya lingkungan keluarga yang harmonis dan menyenangkan

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Disiplin Belajar.

Hasil uji hipotesis H2 yang dilakukan pada siswa kelas XI SMKN 23 Jakarta menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara Motivasi Belajar terhadap Disiplin Belajar dengan kata lain H2 diterima. Hal ini dibuktikan melalui uji t diketahui bahwa nilai T_{hitung} sebesar $6,673 > T_{tabel} 1,976$ dan nilai sig. $0,000 < 0,05$ yang berarti H0 ditolak dan H2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula disiplin belajar pada siswa.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa, nilai frekuensi tertinggi melalui analisis distribusi frekuensi berada dalam interval kelas ke-5 (lima) yaitu pada rentang 38-39 dengan frekuensi relatif sebesar 19,7% atau sebanyak 30 siswa. Berdasarkan data pengujian persyaratan analisis, didapati data berdistribusi normal, memiliki sifat linier, dan tidak mengalami gejala multikolinearitas dan heterokedastisitas. Berdasarkan pengaruh motivasi belajar terhadap disiplin belajar

Berdasarkan perhitungan rata-rata skor indikator, diketahui motivasi belajar kelas XI SMK Negeri 23 Jakarta paling besar dipengaruhi oleh indikator adanya rasa kebutuhan belajar dengan skor 1.974 dan persentase sebesar 25,81%. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi memiliki semangat dalam belajar sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung maka siswa cenderung aktif. Aktif dalam pembelajaran tidak hanya rajin menghadiri kelas, tetapi aktif bertanya pada guru, aktif dalam mengerjakan tugas, menjawab setiap pertanyaan guru, dan berdiskusi dengan teman sekelas.

Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Disiplin Belajar.

Berdasarkan uji F didapatkan hasil berupa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan f_{hitung} sebesar $38,122 > 3,06$ yang berarti bahwa H0 ditolak dan H3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar secara

bersama-sama terhadap disiplin belajar yang mana memiliki arti semakin tinggi lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula disiplin belajar pada siswa.

Selain itu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Napitu (2022) pada 80 siswa jurusan akuntansi di SMK Swasta Jambi Medan memperoleh hasil berupa lingkungan keluarga dan motivasi belajar sama-sama memiliki pengaruh positif terhadap disiplin belajar. Dalam kegiatan belajar, peran lingkungan keluarga terutama orang tua merupakan komponen penting. Oleh karena itu peran keluarga menjadi contoh atau teladan bagi anak, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi pembentukan sikap dan kepribadian anak. Selain itu, motivasi belajar juga berpengaruh pada disiplin belajar. Peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi dapat lebih terencana serta tertib sehingga tidak adanya paksaan dalam belajar dan dengan sendirinya membentuk perilaku disiplin belajar (Amrizal et al., 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Lingkungan Keluarga terhadap Disiplin Belajar dengan kata lain H1 diterima. Hal ini dikarenakan lingkungan keluarga merupakan media pertama yang dapat membentuk karakter disiplin seorang anak. Semakin baik lingkungan keluarga yang tercipta, maka akan semakin baik pula disiplin belajar pada anak. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Motivasi Belajar terhadap Disiplin Belajar dengan kata lain H2 diterima. Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki seorang siswa, maka akan semakin tinggi pula disiplin belajar siswa. Terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap disiplin belajar yang mana memiliki arti bahwa semakin tinggi lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula disiplin belajar pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrizal, A. S., Aspin, & Arifyanto, A. T. (2020). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar. *Jurnal Bening*, 4, 77–86.
- Arywibowo, B. R., & Priambodo, A. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Disiplin Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Studi Pada Siswa Kelas XI-5 dan XI-9 SMA Negeri 7 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 05, 401–405.
- Aslamiyah, S. S. (2020). Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Penanaman Budaya Disiplin Siswa. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 3, 183–194.
<https://doi.org/https://doi.org/10.52166/talim.v3i2.2053>
- Basuki. (2021). *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*. CV. Media Sains Indonesia.
- Darwianis, & Nursi, M. (2020). Pengaruh Konsep Diri, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan

Orangtua Terhadap Disiplin Siswa SMP Negeri Di Kecamatan Nanggalo Kota Padang.
Pelita Bangsa Pelestari Pancasila, 15, 47–59.

MAS'UD, M., & NIRWANA, F. (2022). Pengaruh Kurangnya Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama, 1*.

NAPITU, R. E. S. (2022). *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Disiplin Belajar Siswa Jurusan Akuntansi Di SMK Swasta Jambi Medan.*

Setyawati, V., & Subowo. (2018). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, LINGKUNGAN KELUARGA DAN PERAN GURU TERHADAP DISIPLIN BELAJAR SISWA. *Economic Education Analysis Journal, 29–44.*

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.

Usman, O., & Marsofiyati. (2019). *Metodologi Penelitian.* Penerbit NEM.

Verdolini, N., Amoretti, S., Mezquida, G., Cuesta, M. J., Pina-Camacho, L., García-Rizo, C., Lobo, A., González-Pinto, A., Merchán-Naranjo, J., Iluminada Corripio, Salagre, E., Baeza, I., Bergé, D., Garriga, M., Bioque, M., Vallespir, C., Serra, M., Vieta, E., & Bernardo, M. (2021). The effect of family environment and psychiatric family history on psychosocial functioning in first-episode psychosis at baseline and after 2 years. *European Neuropsychopharmacology, 49*, 54–68.
<https://doi.org/10.1016/j.euroneuro.2021.03.015>